**Pengaruh Curent Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio (Der) terhadap Return on Asset (Roa) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2013 – 2022**

**Bulan Oktrima1, Azian M. Safan2**

123Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: dosen00790@unpam.ac.id

***ABSTRACT***

***Purpose.*** *This research aims to determine the effect of the Current Ratio on Return On Assets. To find out the effect of Debt To Equity Ratio on Return On Assets. And to find out the simultaneous influence of Current Ratio, and Debt To Equity Ratio, on Return On Assets at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk****.***

***Methods.*** *The method used in the research is quantitative. The population in this study used the financial reports of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sample of PT's annual financial report. . Indofood Sukses Makmur, Tbk for the period 2012-2022. The data analysis technique used is financial ratio analysis, descriptive statistical analysis.*

***Findings.*** *The test results show that the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on Return On Assets (ROA). Debt To Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on Return On Assets (ROA). Current Ratio (CR) and Debt To Equity (DER) simultaneously have no significant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Period 2013-2022.*

***Implication.*** *The ability of a company's rate of return plays an important role for investors in deciding on capital placement in a company. Therefore, it is hoped that companies will pay more attention to the Debt To Equity Ratio (DER) in debt repayment, not to short it so that the level of profit return is more optimal.*

***Keywords.*** *Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Assets.*

**ABSTRAK**

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Curent Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Curent Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, Terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

**Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunkan laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Sampel laporan keungan tahunan PT. . Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2012-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ratio keuangan, analisis statistik deskriptif.

**Hasil.** Hasil pengujian, diketahui bahwa Current Ratio (CR) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). *Debt To Equity Ratio* (DER) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity* (DER) secarasimultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022.

**Implikasi.** Kemampuan tingkat pengembalian perusahaan memiliki peran penting bagi para investor dalam memutuskan penempatan modal pada suatu perusahan. Oleh karena itu diharapkan pihak perusahan lebih memperhatikan lagi Debt To Equity Ratio (DER) dalam pengembalian hutang jangan pendeknya agar tingkat pengembalian labanya lebih optimal.

**Kata Kunci.** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset*

1. **Pendahuluan**

 Tujuan perusahaan adalah memaksimalisasi kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham. Tujuan peusahaan dapat dicapai dengan menyangkut aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh (mendapatkan) dana dan menggunakan (mengalokasikan) dana tersebut. Apabila tujuan perusahaan sudah tercapai, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi perusahaannya dengan baik dan dapat berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemiliknya, investor yang menanam modal kepada perusahaan mereka dan kreditur akan percaya bahwa uangnya yang dipinjamkan akan kembali. Semakin banyak investor yang menanam modal di perusahaan, maka nilai saham akan naik begitu juga dengan laba perusahaan. PerusahaanIndofood Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan terbsesar di Indonesia yang terdaftar di bursa efek.

 Setiap perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya termasuk kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Salah satu untuk melihat kinerja perusahaan adalah dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan pada setiap tahunnya. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Dengan menganalisa laporan keungan akan diperoleh banyak informasi yang dalam laporan keungan.

 Memingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah go publik dikelompok dalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibidang industri lain.

Dalam laporan keungan terdapat analisis rasio keuangan. Analisis rasio keungan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tetang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apa bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Manfaat analisis keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu: Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Dalam ratio keungan terdapat beberapa macam ratio. Yang pertama ratio lukiditas Menurut Kasmir (2015:130), rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134) perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Hasil pengukuran rasio apabila rasio rendah lancar dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Faktor yang mempengaruhi *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan dibutuhkan yang sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Yang kedua ratio solvabilitas Menurut Kasmir (2015:151). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. “Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor” (Ihsan Rambe et all 2021). Hal tersebut memaparkan bahwa bertambah tinggi DER perusahaan maka bertambah kecil keuntungan bersih ROA yang akan didapatkan. Pengaruh Debt to Equity Ratio. DER mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA sebab rasio DER yang tinggi bisa memunculkan beban keuangan untuk perusahaan guna melunasi hutang-hutang serta bisa menurunkan profit Perusahaan (angelia et all 2020)

Yang ketiga ratio Profitabilitas Menurut Kasmir (2014:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran, tingkat efektivitas manajemen perusahaan”. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2016:106), Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin rendah nilai return on assets (ROA), semakin kurang baik keadaan perusahaan. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik keadaan perusahaan ini.  Faktor yang mempengaruhi ROA Menurut Kasmir (2012:203) dalam Virby (2020), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

1. Kajian Pustaka dan Hipotesis

**Current Ratio (Likuiditas)**

Current Ratio Menurut Kasmir (2016) dalam Ihsan et all “Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Current Ratio (CR) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini. Rumus yang dugunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Current Ratio* =

Aktiva Lancar

Utang Lancar x 100%

*Sumber: Kasmir (2015:134)Debt To Equity Ratio (X2)*

**Debt To Equity Ratio (Solvabilitas)**

 Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa: “Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Menurut Hani (2015) “Debt to Equity Ratio menunjukan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Debt To Equity ratio (DER) dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rumus yang dugunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Metode perhitungannya:

*Debt to Equity Ratio* =

Total Hutang

Ekuitas 𝑋100%

 *Sumber: Kasmir (2015:158)*

**Return On Asset (Profitabilitas)**

 Menurut Kasmir (2015:201) dalam Virby (2020), yaitu “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan”. Menurut Fahmi (2012:98) pengertian *Return On Assets* yaitu : *Return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh investasi tersebut sebenernya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktiva yang digunakan. Rumus Return On Asset (ROA) antara lain sebagai berikut:

*Sumber: Kasmir (2015:202)*

*Return On Asset* =

Laba bersih setelah pajak

x 100%

Total Aktiva

**Kerangka Berpikir**



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**Hipotesis**

**Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset**

 Secara simultan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,294 atau 29,4% yang menunjukkan bahwa 29,4% ROA dapat dijelaskan oleh DER, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (Galuhi dan Gusganda 2021 ).

**Hipotesis 1: Diduga ada pengaruh signifikan Crrent Ratio (CR) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).**

**Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset**

 Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan advertising, printing and media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan nilai t hitung sebesar -4,722 sedangkan t tabel sebesar 2.039 sehingga t hitung > t tabel dengan arah hubungan negatif dengan Tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan advertising, printing and media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt to Equity Ratio yang berpengaruh negatif terhadap Return On Asset perusahaan menandakan bahwa apabila Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat Return On Asset semakin kecil. Hal ini karna rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi. (Ihsan Rambe et all., 2021).

**Hipotesis 2: Diduga ada pengaruh signifikan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA).**

**Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset**

 Metode analisis yang digunakan adalah analisa regresi berganda yang terdiri dari CR, DER dan (ROA). Model regresi digunakan melihat pengaruh dari kedua variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Kedua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel independen. Kedua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan pada variabel independen. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.variabel CR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan DER dan CR terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 84.3% terhadap ROA pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. (Setyaningsi dan Cucun 2018)

**Hipotesis 3: Diduga Curent Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On asset (ROA)**

1. Metode Penelitian

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan / atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sedangkan metode asosiatif menurut (Sugiyono, 2014:55) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengtahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruhn dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat.

 Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, periode tahun 2013-2022.

Berdasarkan data keungan yang ada, sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 10 tahun.

**Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Devenisi Variabel | Indikator | Skala |
| 1 | *Current Ratio* (X1)Sumber Kasmir (2015:134) | perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar | * Aktiva Lancar
* Hutang Lancar
 | Rasio |
| 2 | *Debt to Equity Ratio* (X2)Sumber: Kasmir (2015:156) | Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan e kuitas. | * Total Hutang
* Total Equitas
 | Rasio |
| 3 | *Return On Asset* (Y)Sumber: Kasmir (2015:202) | Return On Asset merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. | - Laba Bersih Setelah Pajak- Total Aktiva | Rasio |

**Teknink Analisis Data**

 Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, Teknik analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi SPSS26. Adapun tahapan ananalisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019). Statistk deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi kalsik berganda dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model dari regresi tersebut memenuhi syarat-syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Syarat- syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih varibel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Statistik Deskriptif**

Berikut ini hasil dari uji statistic descriptive yang dapat dillihat pada tabel 2 sabagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std.Deviation |
| CR | 10 | 127,21 | 212,19 | 160,8520 | 26,00716 |
| DER | 10 | 77,48 | 112,96 | 97,6780 | 11,54423 |
| ROA | 10 | 4,04 | 6,41 | 5,4650 | ,80649 |

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 26*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa:

1. Banyaknya jumlah sampel penelitian (N) adalah 10. Jumlah tersebut merupakan tahun pengamatan pada penelitian dari tahun 2013-2022.
2. Tingkat Current Ratio (CR) yang memiliki nilai terendah 127.21 nilai tertinggi 212.19 dan rata-rata 160.8520 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 26.00716.
3. Tingkat *Debt to Equty Ratio* (DER) yang memiliki nilai terendah 77.48 nilai tertinggi 112.96 dan rata-rata 97.6780 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 11.54423.
4. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) memiliki nilai terendah 4.04 nilai tertinggi 6.41 dan rata-rata 5.4650 dengan rata-rata penyimpangan sebesar 0.80649.Uji Asumsi Klasik1

**Uji Normalitas**

Berikut ini hasil dari uji normalitas yang dapat dillihat pada tabel 3 sabagai berikut:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 10 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,63839645 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,118 |
| Positive | ,108 |
| Negative | -,118 |
| Test Statistic | ,118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |  |  |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

 *Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26*

Pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov- Smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2- tailed) pada output pengujian data tersebut menujukan nilai > 0.05 dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukan nilai 0.200 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Uji Heteroskedastisitas**

******

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26*

**Gambar 2. Scatterplot**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Toleransi dan VIF**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
|  | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| CR | ,962 | 1,040 |
| DER | ,962 | 1,040 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Nilai tolerance untuk variabel X1 (Current Ratio) sebesar 0.962 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.040 < 10, sehingga variabel X1 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance untuk variabel X2 (Debt to Equity Ratio) sebesar 0.962 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.040 < 10, sehingga variabel total asset turnover dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Uji Auto Korelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
| 1 | ,611a | ,373 | ,194 | ,72387 | 3,221 |
| a. Predictors: (Constant), DER, CR |
| b. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai DurbinWatson sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai D-W terletak di antara -2 sampai +2 atau -2 < D-W < +2, tidak terjadiautokorelasi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10,148 | 2,337 |  | 4,342 | ,003 |
| CR | -,012 | ,009 | -,387 | -1,267 | ,246 |
| DER | -,028 | ,021 | -,404 | -1,323 | ,227 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel coefficients diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Y= (10.148) + (-0.012X1) + (-0.028X2) + e

Persamaan linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (a) Nilai konstanta bertanda positif 10.148 yang menunjukan apabila variabel Current Ratio (X1) dan Debt to Equityt Ratio (X2) tidak ada perubahan atau sama dengan 0 maka akan meningkatkan Return on Asset (ROA) sebesar 10.148.
2. Variabel CR sebesar -0.012 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.012. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan ROA.
3. Variabel DER sebesar -0.028 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.028. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan ROA.

**Uji Koefesien Determinasi**

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Mo del | R | RSqua re | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|
| 1 | ,611a | ,373 | ,194 | ,72387 |
| a. Predictors: (Constant), DER, CR |
| b. Dependent Variable: ROA |

 *Sumber: Data di olah menggunakan SPSS 2*

Hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.373, jadi bisa diambil kesimpulan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 37.3%. Dan sisanya 62.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Persial)**

**Tabel 8.Uji Persial**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10,148 | 2,337 |  | 4,342 | ,003 |
| CR | -,012 | ,009 | -,387 | -1,267 | ,246 |
| DER | -,028 | ,021 | -,404 | -1,323 | ,227 |
| a. Dependent Variable: ROA |

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26*

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X1 Current Ratio (CR) terhadap variabel Y Return on Asset (ROA) menunjukan bahwa Current Ratio (CR) memiliki thitung sebesar -1.267 sedangkan ttabel sebesar 2.365 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0.246 artinya lebih besar dari taraf nilai signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian maka Ho1 diterima Ha1 ditolak Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). pada PT. Indofood Suksdes Makmur, Tbk. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X2 Debt to Equity ratio (DER) terhadap variabel Y Return on Asset (ROA) menunjukan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) memiliki thitung sebesar -1.323 sedangkan ttabel sebesar 2.365 sehingga thitung < ttabel. Dengan nilai signifikan sebesar 0.227 artinya lebih besar dari taraf nilai signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian maka Ho2 diterima Ha2 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Indofood Suksdes Makmur, Tbk.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 9.Uji Simultan**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2,186 | 2 | 1,093 | 2,086 | ,195b |
| Residual | 3,668 | 7 | ,524 |  |  |
| Total | 5,854 | 9 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA |
| b. Predictors: (Constant), DER, CR |

 *Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26*

Dari tabel diatas diketahui bahwa Hasil Uji F antara variabel X1 *Current Ratio* (CR) dan X2 *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap variabel Y *Return on Asset* (ROA) menunjukan nilai Fhitung sebesar 2.086 < nilai Ftabel sebesar 4.346. Dengan nilai signifikan sebesar 0.195b artinya lebih besar dari taraf nilai signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian maka Ho3 diterima Ha3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). pada PT, Indofood Sukses Makmur, Tbk.

**Pembahasan**

**Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset**

 Berdasarkan uji regresi linear berganda yang ditemukan adalah Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif sebesar -0.012. Hal ini mengandung setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) 1% maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan terjadi penurunan sebesar 0.012. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) memiliki thitung = -1.267 < ttabel = 2.365 dan nilai signifikan 0.246 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima Ha1 ditolak, sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) ditolak atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut menolak atau tidak sejalan dengan hipotesis yang diangkat yaitu penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mahardika, Syifa Nufianti dan Retno Wulansari, Tri Wartono, Septiani Simanjuntak menunjukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Dede Solihin, Galuh Pramesti Irawan dan Gusnandar, Firmansyah et all, Junaedi dan Ihsan Rambe menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

**Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset**

 Berdasarkan uji regresi linear berganda yang ditemukan adalah Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -0.028. Hal ini mengandung setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) 1% maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan terjadi penurunan sebesar 0.028. Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) memiliki thitung = -1.323 < ttabel = 2.365 dan nilai signifikan 0.227 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima Ha2 ditolak, sehingga hipotesis ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ditolak atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Solihin, Syifa Nurfianti dan Retno Wulansari, dan Shelby Virby menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*.*

**Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset**

 Berdasarkan uji F diperoleh bahwa Fhitung sebesar 2.086 sedangkan Ftabel sebesar 4.346, berarti 2.086 < 4.346 dengan nilai signifikan sebesar 0.195 > 0.05,maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ditolak atau tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai R Square menjelaskan seberapa besar antara hubungan variabel-variabel independen (X) dengan varibel dependen (Y), dari hasil perhitungan diperoleh nilai R2 sebesar 0.373 atau 37.3%. CR dan DER memberikan kontribusi sebesar 37.3% terhadap ROA, dan sisanya 60.7% sisanya oleh variabel yang tidak diteliti atau yang belum diteliti. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Galuh, Tri Wartono dan Septiani Simanjuntak yang menunjukan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Dede Solihin dan Shelby Virby (2020) bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

1. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan beban pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini dari persoalan waktu, materi, data, hingga keterbatasan literatur. Penelitian ini hanya mencakup tiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Ketiga hal tersebut hanya mewakili sebagian kecil dari sebuah kondisi perusahaan. Periode yang dilakukan hanya 10 tahun, hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan periode tahun yang lebih panjang atau menggunakan periode tahun pengamatan yang terbaru. Hasil penelitian kedepan dapat berubah sewaktu waktu sesuai dengan keadaan ekonomi dan kebijakan suatu wilayah tertentu.

1. Kesimpulan

 Dilakukannya penelitian ini agar bisa membuktikan ada atau tidaknya variabel yang berpengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2013-2022. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Karena Ho1 dan Ho2 diterima sedangkan Ha1 dan Ha2 di tolak.

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017) Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 5(1), 81-89.

Junaedi, J. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Studi Pada Pt. Indofarma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Ekonomi Bisnis, 26(2), 358-366.

Kasmir, (2016). Analisis Laporan keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

 Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University, 3, 23-28.

Margaretha, F. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), 1(1), 51.

Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(2), 147-161.

Setyaningsih, E. D., & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap return on assets Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. ACCOUNT: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 5(2).

Simanjuntak, S., & Nuryani, A. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

Solihin, Dede. "Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk." KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang 7.1 (2019): 115-122.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

Thoyib, M., Firman, F., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Roperti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Akuntanika, 4(2), 10-23.

Virby, S. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA)(Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). Jurnal Semarak, 3(1), 126-155.

Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 6(2), 78-97.